

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Di era revolusi industri keempat saat ini memberikan dampak di dalam berbagai sektor kehidupan manusia yang berhubungan erat dengan *technology*, termasuk pendidikan tinggi (WEF&Schwab, 2017).

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memberikan modifikasi pada metode pembelajaran yaitu konsep pembelajaran konvensional (tatap muka), konsep pembelajaran *e-learning* dan penggabungan dari keduanya yang disebut dengan *blended learning* (Wardani, Toenlio & Wedi, 2018).

Metode pembelajaran *blended learning* diterapkan untuk membantu mendapatkan sumber pembelajaran *e-learning* dan sulitnya melepaskan dari sumber pembelajaran kelas tradisional, sehingga teknologi digunakan pada metode pembelajaran *e-learning*, namun teknologi belum mampu menggantikan pelaksanaan metode pembelajaran tradisional. Berdasarkan hal tersebut, Metode pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dalam

memenuhi kebutuhan belajar seorang pelajar sehingga pentingnya dikembangkan model pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dengan *online*, yaitu model pembelajaran *blended learning* (Rusman & dkk, 2011).

Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2017 di Bangkok, *Blended learning* dapat meningkatkan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, yang melibatkan *Royal University of Phnom Penh* (RUPP) di Kamboja dan Universitas Kolombo, serta Sri Lanka. *Blended learning* merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kapasitas di *Higher Education Institutions* (HEIs). HEIs berupaya memimpin inovatif dalam pengembangan metode pembelajaran *blended learning* pada negara-negara berkembang yang ada di kawasan Asia-Pasifik sehingga penerapan *blended learning* menjadi lebih luas (Lim & Wang, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niswati, Donna, dan Gustyani pada tahun 2017 terdapat keunggulan pembelajaran *online* yaitu hemat waktu (*time saving*), hemat biaya (*cost reduction*), dan hemat tempat (*space saving*). Sedangkan, kelebihan dari metode pembelajaran tradisional yaitu mampu mengoptimalkan potensi intelektual, sosial dan emosional mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juniarta, Eka dan Sitanggang pada tahun 2018, terdapat tantangan dari *blended learning* yang dialami dosen maupun mahasiswa yaitu kurangnya pengalaman dosen dalam mengajar

menggunakan metode *blended learning*, mahasiswa kesulitan menyesuaikan diri dengan pembelajaran *online* dan keprihatinan operasional seperti akses internet dan ketersediaan ruang kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Anggun (2019), terdapat kelemahan dari *blended learning* yaitu memerlukan dana yang besar, sulit mengatur jam efektif karena pembelajaran tergantung dengan jaringan internet, menambah tugas pendidik serta internet, komputer, laptop atau media lainnya menjadi sarana prasarana yang dibutuhkan pendidik. Metode pembelajaran *blended learning* harus didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup, karena hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi dari seorang pelajar terkhususnya motivasi ekstrinsik.

Tahun 2015, Wuryan dalam jurnalnya menekankan bahwa motivasi adalah perasaan dan reaksi yang timbul untuk mencapai tujuan dalam diri seseorang. Proses pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang membuat kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Syarif (2012), menyebutkan bahwa seorang mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik mulai dari rasa ingin tahu, tingkatan dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat untuk mendapatkan prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya.

Faktor-faktor dari motivasi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah motivasi atau dorongan yang merupakan tujuan-tujuan mahasiswa sendiri dan tidak dibutuhkan rangsangan dari luar diri setiap individu, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi belajar yang dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar, seperti pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari dosen, lingkungan belajar yang kondusif serta perangkat dalam mengakses pembelajaran seperti *handphone*, *computer* dan internet. Kedua faktor tersebut harus mendapat perhatian yang besar dari seorang pendidik, terlebih dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Lestari, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juniarta, Eka dan Sitanggang pada tahun 2018, dengan sampel 65 siswa yang pertama kalinya mengalami metode *blended learning* memperoleh hasil yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa (>70%) setuju bahwa pengalaman mereka pada pembelajaran *Blended* (campuran) adalah positif. Akan tetapi, seperempat siswa (27-28%) memiliki motivasi yang kurang untuk melakukan pembelajaran mandiri dan menganggap bahwa pembelajaran *online* merupakan pengalaman belajar yang kurang mendukung dalam mengembangkan pemikiran kritisnya sehingga terdapat masalah yang dapat muncul dari metode pembelajaran *blended learning* yaitu termasuk salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Kamsin, dan Abdullah pada tahun 2019 memperoleh hasil yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran

blended learning memiliki tantangan yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik mahasiswa yaitu faktor lingkungan yang tidak kondusif, teknologi yang terlalu rumit, kurangnya pengetahuan dan keahlian teknologi, pemahaman yang buruk tentang materi pembelajaran *online* dalam *blended learning*, mahasiswa tidak memiliki akses teknologi yang memadai, kecepatan pemrosesan informasi yang lambat, sehingga dalam menggunakan metode pembelajaran *blended learning* membutuhkan suatu perhatian khusus bagi mahasiswa dalam pelaksanaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niswati, Donna, dan Gustyani pada tahun 2017, terdapat indikator yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik pada mahasiswa, yaitu lingkungan dapat memberikan dampak dalam pembelajaran kepada mahasiswa melalui pengamatan terhadap orang sekitar yang dapat memberikan motivasi. Dalam penelitian tersebut, dalam metode pembelajaran *blended learning* terdapat mahasiswa yang mendengarkan penjelasan dosen dengan seksama dan mencatat, sedangkan sebagian memilih untuk berbicara dengan teman dan bermain media sosial, kehadiran mahasiswa saat kuliah hanya sebagai persyaratan absensi kehadiran. Sehingga, mahasiswa kurang memiliki kemampuan analisis.

Medical Surgical Nursing atau Keperawatan Medikal Bedah merupakan bagian dari mata kuliah keperawatan yang membahas mengenai masalah kesehatan yang terjadi pada usia dewasa baik yang bersifat akut maupun kronik yang meliputi gangguan fungsi tubuh pada sistem pernafasan, kardiovaskular, pencernaan, dan penginderaan dengan berbagai penyebab patologis seperti

neoplasma, kongenital, peradangan, dan trauma. Mata kuliah *Medical Surgical Nursing* atau Keperawatan Medikal Bedah memiliki jumlah SKS yang lebih besar dibanding dengan mata kuliah keperawatan lainnya dan pada kuliah tersebut terdapat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, laboratorium, dan pada lahan praktik secara langsung seperti rumah sakit (Arifin, 2018).

Berdasarkan penelitian Sari (2011), mengatakan bahwa panjangnya waktu yang dihabiskan dalam pembelajaran *Medical Surgical Nursing* atau Keperawatan Medikal Bedah mengakibatkan mahasiswa merasa bosan, disisi lain dari waktu yang panjang terdapat banyak target keterampilan yang harus dicapai sehingga hal tersebut dapat menurunkan motivasi dari mahasiswa.

Berdasarkan data awal, yang dilakukan kepada sepuluh mahasiswa keperawatan angkatan 2019 pada tanggal 16 Desember 2020 diperoleh bahwa (100%) mahasiswa pernah mengalami metode pembelajaran *blended learning* sebelumnya, (60%) mahasiswa merasa ketika mendapatkan nilai yang baik mampu memberikan motivasi yang tinggi selama pembelajaran *blended learning*, (80%) mengatakan suatu pujian dari dosen ataupun teman mampu memberikan motivasi yang tinggi selama metode pembelajaran *blended learning*, (90%) mahasiswa mengharapkan suatu reward atau hadiah sebagai motivasi belajar dalam metode pembelajaran *blended learning*, (60%) mahasiswa pernah mendapat hukuman dari dosen selama metode pembelajaran *blended learning*, (50%) merasa hukuman dari dosen memberikan dampak motivasi menurun dalam metode pembelajaran *blended learning*, (70%) merasa hukuman yang diberikan oleh dosen mampu memberikan motivasi

yang tinggi dalam metode pembelajaran *blended learning*, (70%) menganggap kompetisi antar teman mampu memberikan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran *blended learning*, (70%) setuju metode pembelajaran *blended learning* diterapkan disemua mata kuliah keperawatan, (50%) mengatakan motivasi belajar tidak bertambah selama metode pembelajaran *blended learning*. menjawab bahwa kurangnya motivasi mahasiswa dalam metode pembelajaran *blended learning* karena hal-hal yang telah disebutkan diatas. Menurut Avissina (2015) untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri hal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu motivasi ekstrinsik belajar, dimana motivasi belajar merupakan syarat utama untuk belajar serta memberikan dampak yang besar dalam membangkitkan semangat dalam belajar.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui “Gambaran Motivasi Mahasiswa Keperawatan Selama Metode *Blended Learning* di Fakultas Keperawatan Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan metode *blended learning* menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) di Bangkok pada tahun 2017 *Blended learning* dapat meningkatkan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, yang melibatkan *Royal University of Phnom Penh* (RUPP) di Kamboja dan Universitas Kolombo, serta Sri Lanka (Lim & Wang, 2017).

Metode pembelajaran *blended learning* bertujuan untuk menjembatani mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran. Hasil kuesioner *online* pada Fakultas Keperawatan Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Barat, diperoleh bahwa motivasi ekstrinsik tidak ada peningkatan pada penerapan *blended learning*, sehingga mahasiswa tidak setuju jika pembelajaran *blended learning* diterapkan disemua mata kuliah keperawatan, karena metode pembelajaran *blended learning* tidak memperkuat pemahaman mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* seperti faktor lingkungan, kuota yang tersedia, jaringan yang tersedia, alat elektronik untuk digunakan pada pembelajaran *blended learning* serta pengalaman dari pendidik dalam pembelajaran. *Medical Surgical Nursing* merupakan mata kuliah keperawatan yang membahas masalah kesehatan pada usia dewasa baik yang bersifat akut ataupun kronik. Mata kuliah *Medical Surgical Nursing* memiliki jumlah SKS yang lebih besar dibanding dengan mata kuliah lainnya serta pembelajaran yang dilaksanakan berada di kelas, laboratorium, dan praktik rumah sakit. Berdasarkan data yang didapatkan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran motivasi ekstrinsik mahasiswa keperawatan selama metode *blended learning* di Fakultas Keperawatan Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “gambaran motivasi ekstrinsik mahasiswa keperawatan selama metode pembelajaran *blended learning* di fakultas keperawatan salah satu Universitas Swasta Indonesia Barat”.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana gambaran motivasi ekstrinsik mahasiswa keperawatan selama metode *blended learning* di fakultas keperawatan salah satu Universitas Swasta Indonesia Barat?”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi pendukung sebagai petunjuk dalam mempertimbangkan metode pembelajaran yang telah diterapkan di Fakultas Keperawatan Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Barat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pendukung bagi mahasiswa sebagai gambaran motivasi ekstrinsik belajar selama metode pembelajaran *blended learning* dan dapat mengevaluasi hasil akhir serta dapat menambah pengetahuan mahasiswa.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen dan para pengajar lainnya dalam mempertimbangkan metode pembelajaran untuk mahasiswa.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dalam mempertimbangkan metode pembelajaran yang diterapkan pada suatu institusi.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data ataupun data pendukung sebagai bahan referensi untuk penelitian keperawatan yang selanjutnya dalam area kaji yang sama.